

ANALISIS NILAI ESTETIKA DAN MAKNA SIMBOLIK ORNAMEN BAGAS GODANG PANYABUNGAN TONGA KABUPATEN MANDAILING NATAL

Siti Jahrona¹, Daulat Saragi²

^{1,2}Universitas Negeri Medan

sitijahrona5@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan motif ornamen, mengungkap makna simbolik, serta menganalisis nilai estetika ornamen pada *Bagas Godang Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap ornamen yang terdapat pada bagian *tutup ari Bagas Godang Panyabungan Tonga*. Analisis nilai estetika menggunakan teori Monroe C. Beardsley yang meliputi kesatuan (*unity*), kerumitan atau keragaman (*complexity*), dan intensitas (*intensity*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada bagian *tutup ari* terdapat 16 motif ornamen, yaitu *Tanduk Horbo, Mataniari, Bulan, Bintang, Gimbang, Bunga Rundang, Panji-Panji, Raga-Raga, Suncang Duri, Podang, Jaguar, Takar, Sipatomu-tomu, Bindu Dalihan Natolu, Tagan, dan Bona Bulu*. Berdasarkan bentuk visualnya, ornamen tersebut dikelompokkan ke dalam lima pola, yaitu pola hewan, pola kosmos, pola tumbuhan, pola teknis/peralatan, dan pola geometris. Makna simbolik yang terkandung dalam ornamen berkaitan dengan nilai kehidupan, adat, kepemimpinan, keagamaan, keadilan, persatuan, kerukunan, kepedulian terhadap sesama, serta hubungan kekerabatan dalam sistem *Dalihan Natolu*. Nilai estetika ornamen terlihat melalui keteraturan susunan motif, keseimbangan bentuk, perpaduan warna, keragaman bentuk dan garis, serta penggunaan warna kontras dan penempatan motif yang memberikan penekanan visual. Ornamen pada *tutup ari Bagas Godang Panyabungan Tonga* tidak hanya berfungsi sebagai unsur penghias bangunan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dalam kehidupan masyarakat Mandailing.

Kata Kunci: *Bagas Godang*, ornamen, nilai estetika, makna simbolik, budaya Mandailing.

ABSTRACT

This study aims to identify and describe the ornamental motifs, examine their symbolic meanings, and analyze the aesthetic values of the ornaments of *Bagas Godang* in Panyabungan Tonga, Mandailing Natal Regency. This study employed a qualitative approach with a descriptive method. The data were obtained through observation, interviews, and documentation of the ornaments found on the *tutup ari* of *Bagas Godang* in Panyabungan Tonga. The aesthetic values were analyzed using Monroe C. Beardsley's aesthetic theory, which consists of unity, complexity, and intensity. The results showed that there are 16 ornamental motifs on the *tutup ari*, namely *Tanduk Horbo, Mataniari, Bulan, Bintang, Gimbang, Bunga Rundang, Panji-Panji, Raga-Raga, Suncang Duri, Podang, Jaguar, Takar, Sipatomu-tomu, Bindu Dalihan Natolu, Tagan, and Bona Bulu*. Based on their visual forms, the

ornaments are classified into five patterns, namely animal, cosmic, plant, technical/equipment, and geometric patterns. The symbolic meanings contained in the ornaments are related to values of life, customary traditions, leadership, religion, justice, unity, harmony, concern for others, and kinship within the *Dalihan Natolu* system. The aesthetic values of the ornaments are reflected in the orderly arrangement of motifs, balance of forms, combination of colors, variety of forms and lines, as well as the use of contrasting colors and motif placement that creates visual emphasis. The ornaments on the *tutup ari* of *Bagas Godang* in Panyabungan Tonga function not only as decorative elements but also reflect cultural values in the lives of the Mandailing community.

Keywords: *Bagas Godang*, ornaments, aesthetic values, symbolic meanings, Mandailing culture.

A. PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Sumatra Utara merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki kekayaan budaya dan warisan tradisional yang sangat beragam. Keberagaman tersebut tercermin dalam berbagai bentuk ekspresi budaya masyarakatnya, mulai dari adat istiadat, bahasa, kesenian, hingga arsitektur tradisional. Salah satu warisan budaya yang masih bertahan hingga saat ini adalah rumah adat sebagai simbol identitas budaya masyarakat. Rumah adat tidak hanya berfungsi sebagai tempat tinggal, tetapi juga menjadi representasi nilai sosial, sistem kekerabatan, kepercayaan, serta pandangan hidup masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui bentuk bangunan, tata ruang, dan ornamen yang dimiliki, rumah adat mencerminkan karakter budaya masyarakat secara dinamis dan kontekstual (Purnama dkk., 2021).

Dalam konteks arsitektur tradisional Nusantara, nilai estetika dan makna simbolik menjadi unsur

penting yang tidak dapat dipisahkan. Berbagai rumah adat di Indonesia menampilkan bentuk, struktur, dan ornamen yang mengandung filosofi kehidupan masyarakat pendukungnya. Ornamen tradisional bukan sekadar elemen dekoratif, melainkan media penyampaian pesan moral, sosial, dan religius yang berkaitan erat dengan nilai-nilai budaya lokal (Riand, 2007). Salah satu contoh arsitektur tradisional yang memiliki nilai budaya tinggi di Sumatra Utara adalah *Bagas Godang* yang terdapat di Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal.

Bagas Godang di Panyabungan Tonga merupakan bangunan adat yang memiliki kedudukan penting dalam kehidupan masyarakat Mandailing. Selain berfungsi sebagai tempat tinggal raja atau pemimpin adat, *Bagas Godang* juga digunakan sebagai pusat musyawarah adat, tempat penyelesaian konflik, serta simbol legitimasi sosial dan kebesaran masyarakat Mandailing. Keunikan *Bagas Godang* terlihat pada ornamen atau *bolang* yang menghiasi bagian-

bagian bangunan. Setiap motif, bentuk, dan warna ornamen mengandung makna simbolik yang berkaitan dengan norma adat, sistem kepercayaan, hubungan sosial, serta pandangan hidup masyarakat Mandailing (Jambak dkk., 2024). Ornamen tersebut menjadi identitas budaya yang membedakan *Bagas Godang* dari arsitektur tradisional daerah lain.

Namun, di tengah perkembangan zaman dan arus modernisasi yang semakin pesat, keberadaan *Bagas Godang* beserta ornamen tradisionalnya mulai mengalami pergeseran fungsi dan makna. Masyarakat, khususnya generasi muda, cenderung lebih tertarik pada bangunan modern yang dianggap lebih praktis, ekonomis, dan sesuai dengan perkembangan gaya hidup masa kini. Kondisi ini menyebabkan berkurangnya perhatian terhadap pelestarian rumah adat dan pemahaman terhadap makna simbolik ornamen tradisional. Banyak generasi muda Mandailing yang hanya mengenal ornamen *Bagas Godang* sebagai hiasan semata tanpa memahami nilai filosofis dan pesan budaya yang terkandung di dalamnya. Jika kondisi ini terus berlangsung, maka dikhawatirkan akan terjadi hilangnya identitas budaya lokal serta terputusnya proses pewarisan nilai-nilai adat masyarakat Mandailing Natal (Pasaribu & Jekmen Sinulingga, 2022).

Permasalahan lain yang turut memperkuat kondisi tersebut adalah masih minimnya penelitian ilmiah yang secara khusus membahas

hubungan antara nilai estetika dan makna simbolik ornamen *Bagas Godang* secara mendalam dan komprehensif. Sebagian kajian sebelumnya lebih banyak membahas fungsi umum rumah adat atau aspek sejarahnya, sementara penelitian mengenai makna simbolik ornamen sebagai media komunikasi budaya masih terbatas. Sehingga, kajian terhadap ornamen tradisional sangat penting sebagai bentuk dokumentasi budaya, upaya pelestarian warisan seni rupa tradisional, serta sarana edukasi bagi masyarakat di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi (Hamzah dkk., 2024).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Estetika dan Makna Simbolik Ornamen *Bagas Godang* Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal” menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini difokuskan pada pengungkapan nilai estetika dan makna simbolik yang terkandung dalam ornamen *Bagas Godang* melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Dimana penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pesan budaya yang terdapat pada ornamen *Bagas Godang*, sekaligus menjadi upaya pelestarian warisan budaya Mandailing agar tetap dikenal dan dipahami oleh generasi muda sebagai bagian dari identitas budaya masyarakat Sumatra Utara dan kekayaan seni rupa Nusantara (Hamzah dkk., 2024).

B. METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bentuk, unsur, nilai estetika, serta makna simbolik yang terdapat pada ornamen *Balgas Godang* di Panyabungan Tongal, Kabupaten Mandailing Natal. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berfokus pada fenomena alamiah dan dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap objek yang diteliti. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari informan serta perilaku yang dapat diamati (Abdulssamad, 2021).

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan berbagai bentuk ornamen yang terdapat pada *Balgas Godang* serta menganalisis unsur-unsur seni rupa yang terkandung di dalamnya, seperti garis, bentuk, bidang, dan warna, serta prinsip-prinsip seni rupa seperti kesatuan, keseimbangan, irama, dan harmoni. Pendekatan ini dipilih karena penelitian tidak bertujuan menguji hipotesis, melainkan memahami fenomena budaya secara

mendalam melalui interpretasi makna dan nilai estetika ornamen tradisional.

Penelitian kualitatif lebih menekankan pada pemahaman makna suatu fenomena dibandingkan generalisasi. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada analisis mendalam terhadap ornamen *Balgas Godang* sebagai bagian dari warisan budaya masyarakat Mandailing. Penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik, yaitu dilakukan dalam kondisi alamiah dan menempatkan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Selain itu, penelitian kualitatif lebih menekankan proses, analisis induktif, dan pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti.

Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian, dokumentasi, dan wawancara dengan informan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari tokoh adat, masyarakat setempat, serta pihak-pihak yang memahami makna ornamen *Balgas Godang*. Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan informasi yang relevan dengan objek penelitian.

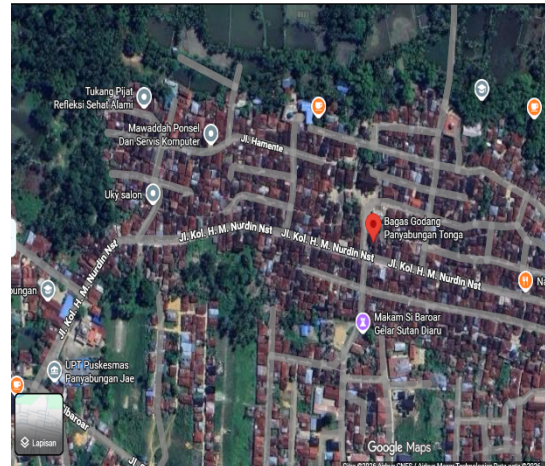
Melalui pendekatan kualitatif deskriptif ini, peneliti diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai karakteristik visual, nilai estetika, dan makna simbolik ornamen *Balgas Godang* sebagai bagian dari

identitas budaya dan warisan seni rupa tradisional masyarakat Mardaling Naltall.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di *Balgas Godang* Panyabungang Tongal, yang berlokasi di Jl. Kol. H. M. Nurdin Nst No. 184, Desa Panyabungang Tongal, Kecamatan Kalupalten Mardaling Naltall, Sulateral Utara (0,864447° LUL dan 99,554522° BT) selama kurang lebih 3 bulan. Pemilihan lokasi ini didasari atas keberadaan *Balgas Godang* sebagai bangunan tradisional Mardaling yang masih terjaga keaslian struktur bangunan serta ragam hias ornamen. Keberadaan ornamen-ornamen tersebut tidak hanya memunculkan nilai estetika, tetapi juga menyimpan filosofi mendalam dan nilai simbolis yang merepresentasikan pandangan hidup, tata nilai sosial, serta adat istiadat masyarakat Mardaling. Oleh karena itu, *Balgas Godang* Panyabungang Tongal menjadi objek yang sangat relevan untuk mengkaji makna simbolik dan pelestarian budaya lokal. Jarak tempuh dari Kota Medan ke *Bagas Godang* sekitar ±450km.



Lokasi dan Rute Menuju Balgas Godang

Sumber: google maps, 2026.

Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini berupa informasi yang berkaitan dengan bentuk ornamen, unsur-unsur seni rupa, prinsip-prinsip seni rupa, serta makna simbolik yang terdapat pada ornamen *Balgas Godang* di Panyabungang Tongal Kalupalten Mardaling Naltall. Data tersebut diperoleh melalui proses observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Ornamen

Ornamen *Gimbang* dalam bahasa Indonesia berarti arah mata angin yang mengarah ke berbagai penjuru. Bentuk tersebut menggambarkan arah yang menyebar ke berbagai sisi dan menjadi dasar

bentuk visual ornamen *Gimbang*. Ornamen *Gimbang* merupakan salah satu ornamen yang terdapat pada tumpukan alir *Balgas Godang* Palnyalbulungai Tongal Kalbulpaten Malindaling Naltall. Bentuk visual ornamen ini berupa susunan garis yang mengarah ke berbagai penjuru dari bagian tengah sehingga menyerupai arah mata angin. Susunan tersebut membentuk pola yang menyebar dan menjadi ciri utama ornamen *Gimbang*. Ornamen ini menggunakan warna putih pada bagian bentuk ornamen sehingga terlihat jelas pada bidang tumpukan alir.

Bentuk *Gimbang* terinspirasi dari arah mata angin atau penjuru arah yang kemudian diwujudkan menjadi bentuk ornamen. Arah yang menyebar ke berbagai penjuru menjadi ciri utama bentuk *Gimbang* dan memberikan karakter yang berbeda dari ornamen lainnya. Berdasarkan bentuk dan dasar idenya, ornamen *Gimbang* termasuk ke dalam ornamen kosmologis karena berkaitan dengan unsur arah atau penjuru alam.

b. Nilai Estetika

Nilai estetika ornamen *Gimbang* dianalisis berdasarkan teori Monroe C. Beardsley yang meliputi tiga aspek, yaitu kesatuan (*unity*), keragaman (*complexity*), dan kekuatan ekspresi (*intensity*). Analisis dilakukan dengan memperhatikan bentuk, garis, warna, susunan, dan posisi ornamen *Gimbang* pada bagian tumpukan alir *Balgas Godang* Palnyalbulungai Tongal.

1) Kesatuan (Unity)



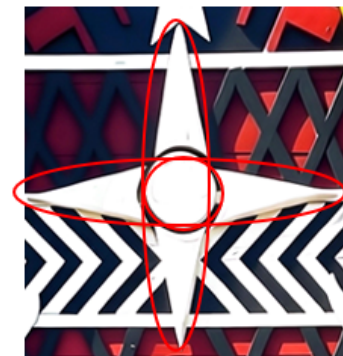
Kesatuan (Unity)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Kesatuan pada ornamen *Gimbang* terlihat dari keterpaduan garis yang mengarah ke berbagai penjuru dan bertemu pada bagian tengah. Setiap garis saling berkaitan sehingga membentuk satu susunan yang utuh. Susunan tersebut membentuk ornamen *Gimbang* terlihat sebagai satu kesatuan pada bidang tumpukan alir.

Kesatuan juga terlihat dari penggunaan warna putih pada bentuk ornamen. Warna tersebut memperjelas susunan garis dan membentuk ornamen *Gimbang* terlihat jelas pada bidang tumpukan alir. Bentuk, susunan, dan warna pada *Gimbang* saling mendukung sehingga menghasilkan kesatuan visual.

2) Keragaman (Complexity)



Gambar 4.1
Keragaman
(Complexity)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Keragaman pada ornamen *Gimbalng* dapat dilihat dari garis-garis yang mengalir ke berbagai penjulur. Perbedaan arah tersebut menghasilkan variasi pada bentuk ornamen dan memberikan kesan menyebar dari bagian tengah.

Keragaman juga terlihat dari perbedaan bentuk *Gimbalng* dengan ornamen lain yang berada di sekitarnya. *Gimbalng* memiliki susunan garis yang mengalir ke berbagai penjulur, sedangkan *Ragal-Ragal* dan *Sulcalng Dulri* memiliki pola yang berbeda. Perbedaan tersebut memberikan variasi pada susunan ornamen di bagian tengah tumpukan.

3) Kekuatan Ekspresi
(Intensity)



Gambar 4.2
Kekuatan Ekspresi
(Intensity)

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2026

Kekuatan ekspresi pada ornamen *Gimbalng* terlihat dari susunan garis yang mengalir ke berbagai penjulur. Bentuk tersebut memberikan kesan luas dan

menyebar sehingga mudah dikenali sebagai gambaran arah mata angin. Susunan garis yang berpola pada bagian tengah juga memberikan karakter visual yang kuat.

Penggunaan warna putih membuat bentuk *Gimbalng* terlihat jelas pada bidang tumpukan. Posisi *Gimbalng* yang berada di bagian tengah, di antara *Ragal-Ragal* dan *Sulcalng Dulri*, memberikan perhatian visual dalam susunan ornamen. Bentuk, warna, dan posisi tersebut memperkuat tampilan *Gimbalng* pada tumpukan.

Berdasarkan ketiga aspek dari nilai estetika, disimpulkan bahwa ornamen *Gimbalng* terlihat dari kesatuan bentuk dan warna, keragaman arah garis, serta kekuatan ekspresi yang ditampilkan melalui susunan garis yang mengalir ke berbagai penjulur. Ketiga aspek tersebut menjadikan ornamen *Gimbalng* memiliki bentuk yang jelas dan dapat menyatu dengan keseluruhan ornamen pada tumpukan ari *Balgas Godang* Pahayabungah Tongal.

c. Makna Simbolik

Berdasarkan sumber yang digunakan, ornamen *Gimbalng* memiliki hubungan dengan kekuasaan dan kedudukan sosial raja dalam kehidupan Kerajaan Mataniang. *Gimbalng* secara visual berbentuk seperti arah mata angin yang mengalir ke berbagai penjulur. Bentuk tersebut menggambarkan wilayah yang berada dalam kekuasaan raja

serta perhaltian rajal terhdalp kehidulpn masyalralkalt.

Kekulalsaln tersebut berkalitn dengaln tlnalh, kebun, dan salwalh yang beraldal di berbalgali wilalyalh. Selaln memiliki wilalyalh yang lulals, rajal jugal memiliki persedialn balhln malkalnln, terultamal paldi, yang dalpalt menjaldi *palsallialn*, yalitul tempalt masyalralkalt memintal balntulan ketikal mengallami kekulralngaln balhln malkalnln. Kealdaln tersebut menggalmbalkaln balhwal rajal memiliki talnggung jalwalb terhdalp kehidulpn masyalralkalt di wilalyalh kekulalsalnnyal.

Oleh kalrenal itul, ornalmen *Gimbalng* tidalk halnyal menggalmbalkaln alralh maltal alngin, tetalpi jugal berkalitn dengaln kekulalsaln wilalyalh, kepedullialn sosiall, ketersedialn palngaln, dan kesejalhteralaln masyalralkalt dallaln kehidulpn Keraljalaln Malndaliling.

d. Interpretasi

Berdalsalkaln halsil observasi daln sulmber yang digulnalkaln, ornalmen *Gimbalng* memiliki malknal kekulalsaln wilalyalh dan kepedullialn sosiall rajal terhdalp kehidulpn masyalralkalt Malndaliling.

Malknal tersebut dalpalt dilihalt dari bentulk *Gimbalng* yang mengalralh ke berbalgali penjulrul. Alralh tersebut dalpalt dimalknali sebalgali galmbalraln lulalsnyal wilalyalh yang beraldal dallaln kekulalsaln rajal. Wilalyalh tersebut mencalkulp tlnalh, kebun, dan salwalh yang menjaldi sulmber kehidulpn masyalralkalt.

Selaln itul, persedialn paldi yang dimiliki rajal dalpalt menjaldi sulmber balntulan bagi masyalralkalt yang mengallami kekulralngaln balhln malkalnln. Hall tersebut menulnjulkkaln balhwal kekulalsaln rajal tidalk halnyal berkalitn dengaln wilalyalh yang dikulalsali, tetalpi jugal dengaln talnggung jalwalb dallaln memperhaltikaln kehidulpn masyalralkalt. Oleh kalrenal itul, *Gimbalng* tidalk halnyal menjaldi galmbalraln alralh maltal alngin, tetalpi jugal mencerminkaln kepedullialn sosiall, talnggung jalwalb, kekulalsaln wilalyalh, dan kesejalhteralaln masyalralkalt dallaln kehidulpn Keraljalaln Malndaliling.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai motif, makna simbolik, serta nilai estetika pada ornamen Bagas Godang Panyabungan Tonga Kabupaten Mandailing Natal, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pada bagian atap atau tutup ari terdapat 16 jenis motif ornamen. Motif-motif tersebut terdiri atas *Tanduk Horbo, Mataniari, Bulan, Bintang, Gimbang, Bunga Rundang, Panji-Panji, Raga-Raga, Suncang Duri, Podang, Jaguar, Takar, Sipatomutomu, Bindu Dalihan Natolu, Tagan, dan Bona Bulu*. Berdasarkan bentuk visualnya, keenam belas motif ornamen tersebut dapat dikelompokkan ke dalam lima klasifikasi pola, yaitu pola hewan, pola

kosmos, pola tumbuhan, pola teknis/peralatan, dan pola geometris. Keberadaan keenam belas motif tersebut menunjukkan bahwa tutup ari Bagas Godang Panyabungan Tonga memiliki susunan ornamen yang beragam dan menjadi bagian penting dari karakter visual bangunan tradisional Mandailing.

1. Ornamen pada *Balgas Godang* Palnyabungan Tonga Kalbulpaten Mandailing Naltall memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan nilai kehidupan, adat, kepemimpinan, keagamaan, serta hubungan sosial masyarakat Mandailing. Makna tersebut tercermin pada berbagai motif ornamen, seperti *Talnduk Horbo*, *Maltalnialri*, Bullan, Binting, dan *Bonal Bullul* yang berkaitan dengan kepemimpinan, keagamaan, kedaulatan, dan kearifan lokal. Motif *Palnji-Palnji*, *Podang*, *Talkar*, dan *Jalgar* mengandungi makna yang berhubungan dengan keteguhan, keadilan, serta pelaksanaan dan penegakan hukum adat. Sementara itu, motif *Bulngal Rulndang*, *Ragal-Ragal*, *Sulncang Dulri*, *Sipaltomul-tomul*, *Talgan*, *Bindul Dallihan Naltolul*, dan *Gimbang* mengandungi makna yang berkaitan dengan persatuan, kerukunan, kepedulian terhadap sesama, serta hubungan kekerabatan dalam sistem *Dallihan Naltolul*. Dengan demikian, makna simbolik yang terdapat pada ornamen *Balgas Godang* tidak hanya berfungsi sebagai unsur penghias bangunan, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya

yang menjadi pedoman dalam kehidupan masyarakat adat Mandailing.

2. Nilai estetika pada ornamen *Balgas Godang* Palnyabungan Tonga Kalbulpaten Mandailing Naltall dapat dilihat melalui keterpaduan unsur-unsur visual yang membentuk keseluruhan tampilan ornamen. Berdasarkan teori Monroe Beardsley, nilai estetika tersebut dapat dilihat melalui tiga aspek, yaitu kesatuan (unity), keragaman (complexity), dan intensitas (intensity). Kesatuan terlihat dari keteraturan penyusunan motif, keseimbangan bentuk, serta perpaduan warna yang digunakannya pada ornamen. Keragaman tampak pada penggunaan berbagai bentuk motif, seperti geometris, tumbuhan, hewan, kosmos, dan benda, serta variasi garis lurus dan lengkung yang membuat tampilan ornamen lebih dinamis. Sementara itu, intensitas terlihat melalui penggunaan warna yang kontras dan penempatan motif pada bagian tutup ari yang memberikan penekanan visual. Dengan demikian, nilai estetika ornamen *Balgas Godang* Palnyabungan Tonga terbentuk melalui perpaduan antara keteraturan, keragaman bentuk, warna, dan penekanan visual sehingga menghasilkan tampilan yang harmonis dan memiliki daya tarik estetis.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis motif, makna simbolik, dan nilai estetika pada *Bags Godang* Palnabungan Tonga, beberapa saran dapat diberikan agar menjadi masukan serta langkah pelestarian yang dapat dilakukan untuk menjaga keutuhan warisan budaya dan kearifan lokal masyarakat adat Mandailing adalah sebagai berikut:

- a. *Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Mandailing Natal*, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, diharapkan dapat meningkatkan upaya pelestarian dan pengenalannya *Bags Godang* Palnabungan Tonga sebagai salah satu warisan budaya daerah. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui pemeliharaan bangunan, pendokumentasiannya ornamen, serta kegiatan promosi dan edukasi kepada masyarakat. Selain itu, perlindungan terhadap ornamen khas Mandailing melalui pendaftaran sebagai Kekayaan Intelektual Komunal (KIK) perlu diperhatikan agar bentuk, nilai, dan makna simbolik ornamen tetap terjaga serta tidak mudah hilang akibat perkembangan zaman.
- b. *Bagi tokoh adat, Raja-Raja Palnabungan, dan masyarakat adat Mandailing di Palnabungan Tonga*, diharapkan dapat terus menjaga dan menyempatkan pengetahuan mengenai nilai serta makna yang terkandung dalam ornamen *Bags Godang* kepada generasi muda.

Penyalpahan pengetahuan tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan adat, lingkungan keluarga, kegiatan pendidikan, maupun dokumentasi digital. Dengan demikian, generasi muda diharapkan tidak hanya mengenal ornamen sebagai bagian dari keindahan bangunan, tetapi juga memahami nilai-nilai budaya seperti *Dallihan Natolu*, keadilannya, persatuan, dan kehidupan bermasyarakat yang terkandung di dalamnya.

- c. *Bagi peneliti selanjutnya*, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai ornamen *Bags Godang* dengan kajian yang lebih luas. Penelitian selanjutnya dapat membandingkan ornamen *Bags Godang* di Palnabungan Tonga dengan *Bags Godang* di daerah Mandailing lainnya, mengkaji teknik pembuatannya dan penerapannya ornamen tradisional, serta mengembangkan penerapannya motif ornamen ke dalam karya seni rupa. Dengan adanya penelitian lanjutan, pengetahuan mengenai bentuk, nilai estetika, dan makna simbolik ornamen *Bags Godang* diharapkan dapat semakin lengkap serta mendukung upaya pelestarian budaya Mandailing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Makassar: Syakir Media Press.
- Cassirer, E. (1944). *An essay on man: An introduction to a philosophy of human culture*. New Haven: Yale

- University Press.
- Geertz, C. (1973). *The interpretation of cultures: Selected essays*. New York: Basic Books.
- Kurniawan, A., & Hidayatullah, R. (2016). *Estetika musik*. Yogyakarta: Arttex.
- Langer, S. K. (1942). *Philosophy in a new key: A study in the symbolism of reason, rite, and art*. Cambridge: Harvard University Press.
- Maryani, Z., Nugroho, A. D., & Yudisetiyanto, R. A. (Eds.). (2023). *Estetika, seni, dan media: Bunga rampai purnatugas Alexandri Luthfi R.* Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Meyer, F. S. (1957). *Handbook of ornament: A grammar of art, industrial and architectural designing in all its branches for practical as well as theoretical use*. New York: Dover Publications.
- Saragi, D. (2024). *Jenis motif dan nilai filosofis ornamen tradisional Sumatera Utara*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Santayana, G. (2008). *The sense of beauty: Being the outline of aesthetic theory*. New York: Dover Publications.
- Sumber Jurnal :**
- Adnan, M., Jayadi, K., & Yunus, P. (2023). Analisis fungsi dan makna simbolik ornamen Tumba' Layar pada rumah adat Mandar di Kecamatan Tinambung Kabupaten Polewali Mandar. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Effendi, H. (2018). Rekonstruksi fungsi Bagas Godang dan Sopo Godang sebagai culture heritage di Tanah Mandailing. *Journal Education and Development*, 6(2), 25–31.
- Etahir, M. E., & Bilhaj, A. (2025). Concept of semiotics by Ferdinand de Saussure and Charles Sanders Peirce. *International Journal of Modern Science and Research Technology*.
- Febratama, T., Chandra, D. P., & Cahyono, H. N. (2023). Analisis makna filosofi ragam hias rumah adat Balla Lompoa Gowa, Sulawesi Selatan. *CIPTA: Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 9(2), 13–24.
- Hamzah, E. R., Ciptadi, W., & Harimurti, P. (2024). Analisis semiotika ornamentasi pada rumah tradisional Melayu: Pengaruh budaya Islam dan adat Melayu. *[Nama jurnal tidak tercantum dalam naskah]*, 5(2).
- Herlina, H., & Lubis, T. (2022). Ornamen pada Bagas Godang Mandailing: Kajian kearifan lokal. *Journal of Language Development and Linguistics*, 1(1), 55–70.
- Jamaludin, J., Subkiman, A., & Widia, E. (2024). The meaning of symbolic aesthetic of basic shapes in Sundanese culture. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 39(1), 69–75.
- Jambak, R. A., Achiriah, A., & Devianty, R. (2024). Arsitektur

- Bagas Godang di Desa Huta Godang, Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. *Local History & Heritage*, 4(1), 26–46.
- Khamdevi, M. (2023). The characteristics and linkages between traditional houses: Mandailing's Bagas Godang and Minangkabau's Luhak Agam in Indonesia. *ISVS E-Journal*, 10(7), 491–511.
- Maruto, J. (2014). Kajian etika, etis dan estetika dalam karya seni rupa. *Imaji: Jurnal Seni dan Pendidikan Seni*, 12(1).
- Narayanasandhy, I. W. M. D. (2019). Estetika dalam sudut pandang estetika Monroe C. Beardsley. *IKONIK: Jurnal Seni dan Desain*, 1(1), 37–45.
- Nur, G. A., Arifiana, D., Marniati, & Kharnolis, M. (2025). Penciptaan busana kasual (casual wear) dengan inspirasi Arca Totok Kerot. *Corak: Jurnal Seni Kriya*, 14(2).
- Pasaribu, D., & Sinulingga, J. (2022). Nilai-nilai kearifan lokal yang terdapat pada Bagas Godang di Desa Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal. *Journal of Social Interactions and Humanities*, 1(2), 71–82.
- Patriansah, M., & Prasetya, D. (2021). Monroe Beardsley aesthetic: An analysis of interpretation approach to Yunus Muller's painting. *Arty: Jurnal Seni Rupa*, 10(2), 103–112.
- Pradoko, A. M. S. (2016). Semiotika guna penelitian objek kebudayaan material seni. *Imaji*, 13(2), 1–20.
- Purba, C. A., Sirait, J., Siregar, J., Tambunan, M. A., & Saragih, V. R. (2025). Analisis makna ornamen pinar rumah adat Simalungun (kajian semiotika). *Jurnal Basataka*, 8(2), 1183–1189.
- Purnama, D. H., Mulyanto, M., & Yulasteriyani. (2021). Representation of cultural identity in Limas House Palembang. *DIMENSI (Journal of Architecture and Built Environment)*, 48(1), 47–54.
- Rachmadani, N. P., Wijaya, R. S., & Kafri, S. A. (2025). Eksplorasi makna simbolis ornamen pada Rumoh Aceh Raja Husein di Pidie. *DESKOVI: Art and Design Journal*, 8(1), 57–69.
- Ratu Salma, S. B. (2025). Identitas budaya dan makna simbolik pada tradisi penggunaan kain kuning masyarakat Banjar. *Huma*, 4, 433–444.
- Siburian, T. P. (2022). Bentuk visual dan makna simbolik gorga Batak Toba. *Journal of Contemporary Indonesian Art*, 8(1).
- Tarigan, R. (2018). Membaca makna tradisionalitas pada arsitektur rumah tradisional. *Jurnal Arsitektur Komposisi*, 12(3).